

Meningkatkan Efisiensi Perdagangan: Sinergi Berkelanjutan Indonesia-Uni Eropa Melalui ARISE+ Indonesia Trade Support Facility

Krisman Heriamsal

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

email: krismanheriamsal@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the European Union's support initiative for Indonesia's trade facilitation through the ASEAN Regional Integration Support from European Union plus Indonesia (ARISE+ Indonesia) program on trade relations between the European Union and Indonesia. This research uses a qualitative approach, and uses data collection techniques through literature studies, by studying, analyzing, and reviewing literature sourced from books, e-books, journals, documents, and online media. By using the theory of liberalism, the results of this study show that the ARISE+ Indonesia program has succeeded in increasing trade flows between the European Union and Indonesia, improving the quality of Indonesian export products, creating open access for Indonesian export products to enter the global market, and increasing the promotion and productivity of Indonesian geographical indication products.

Keywords: European Union, ARISE+ Indonesia, Trade Facilitation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari inisiatif dukungan Uni Eropa untuk fasilitasi perdagangan Indonesia melalui program ASEAN Regional Integration Support from European Union plus Indonesia (ARISE+Indonesia) terhadap hubungan perdagangan kedua pihak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dengan cara mempelajari, menganalisis, dan menelaah literatur yang bersumber dari Buku, E-book, Jurnal, dokumen, dan media daring. Dengan menggunakan teori liberalisme, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ARISE+ Indonesia telah berhasil meningkatkan arus perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia, meningkatkan kualitas produk ekspor Indonesia, menciptakan keterbukaan akses bagi produk ekspor Indonesia untuk memasuki pasar global, serta meningkatkan promosi dan produktivitas produk indikasi geografis Indonesia.

Kata Kunci: Uni Eropa, ARISE+ Indonesia, Fasilitasi Perdagangan

Pendahuluan

Penelitian ini mengkaji dampak Inisiatif *ASEAN Regional Integration Support from European Union plus Indonesia* (ARISE+ Indonesia) dalam memfasilitasi perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia. Hal ini penting untuk dibahas agar kita dapat memahami apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dalam implementasi kebijakan dan program kerjasama tersebut. Informasi ini diperlukan untuk merancang kebijakan yang lebih baik di masa depan dan mengantisipasi risiko serta tantangan yang mungkin muncul. Dengan mengetahui dampak kerjasama ARISE+ Indonesia, kita dapat merencanakan strategi mitigasi risiko dan memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi kedua pihak serta memperkuat hubungan ekonomi mereka.

Keberhasilan integrasi ekonomi Uni Eropa berdampak signifikan terhadap ekonomi, politik, dan sosial negara-negara anggota Uni Eropa (Luneto, 2021). Bahkan, pencapaian integrasi ekonomi Uni Eropa tidak hanya dilihat dari dampak internalnya saja. Namun, keberhasilan integrasi ekonomi Uni Eropa telah membuat organisasi tersebut muncul sebagai model integrasi regional yang paling maju. Hal ini kemudian memicu peningkatan hubungan kerja sama multilateral dan bilateral Uni Eropa dengan negara atau organisasi regional lain, yang turut memperluas akses pasar satu sama lain.

Indonesia adalah salah satu negara yang menjalin kerja sama dengan Uni Eropa. Kedua pihak menjalin hubungan bilateral dalam kerangka ARISE+ Indonesia, sebuah platform kerja sama dalam hal fasilitasi perdagangan (iNews, 2023). Program ini berjalan dari tahun 2014 hingga 2020 namun kemudian diperpanjang hingga tahun 2023. Melalui program ARISE+ Indonesia, Uni Eropa memberi bantuan anggaran sebesar 15 juta Euro, untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perdagangan Indonesia dalam rantai nilai global (Kementerian Perdagangan RI, 2019).

Kerjasama ARISE+ Indonesia mengedepankan beberapa aspek. Pertama, kebijakan perdagangan dan investasi. Kedua, fasilitasi perdagangan yang mencakup peningkatan kapasitas pemangku kepentingan, dan dukungan dalam pelaksanaan fasilitasi perdagangan. Ketiga adalah infrastruktur berkualitas ekspor atau harmonisasi prosedur dan aturan antara standar internasional. Keempat adalah Indikasi Geografis yang berkaitan dengan pemberdayaan produsen kecil dan peningkatan daya saing Indonesia melalui promosi indikasi geografis (ARISE+ Indonesia, 2020).

Bagi Indonesia, ARISE+ Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lembaga Indonesia dalam perencanaan pembangunan nasional dan kebijakan perdagangan serta investasi, serta meningkatkan kualitas infrastruktur ekspor Indonesia dengan menyelaraskan prosedur dengan standar internasional. Selain itu, Indonesia juga ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif dengan Uni Eropa. Disamping itu Indonesia tentunya ingin menciptakan arus perdagangan yang masif dengan Uni Eropa (Akbar, 2022).

Beberapa peneliti telah mengkaji kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa, termasuk dalam konteks ARISE+. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam hubungan kerjasama tersebut, seperti aspek ekonomi, kebijakan, sosial, lingkungan, keamanan, politik, dan dampaknya terhadap dinamika global, yang membuatnya menarik untuk dianalisis. Salah satunya penelitian oleh Ahmad Ghufran Akbar dari Universitas Mataram, yang berjudul *Uni Eropa dan Indonesia dalam Kerangka Kerjasama IUE-CEPA: Studi Kasus ARISE+*. Dalam penelitiannya, ia merumuskan pertanyaan penelitian bagaimana program ARISE+ dapat menjadi

peluang untuk mewujudkan kepentingan bersama antara Uni Eropa dan Indonesia (Akbar, 2022).

Dalam menjelaskan temuannya Akbar memanfaatkan konsep kepentingan nasional. Temuannya menunjukkan bahwa Uni Eropa dan Indonesia memiliki kesamaan kepentingan dalam memperkuat kemitraan ekonomi mereka, yang tercermin dalam usaha untuk meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral. Implementasi *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) antara keduanya diharapkan memberi manfaat bagi kedua belah pihak, termasuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi industri, peningkatan daya saing produk, diversifikasi ekspor, dan pengurangan hambatan perdagangan (Akbar, 2022). Akbar memberikan gambaran tentang program ARISE+ Indonesia dan potensinya dalam memenuhi kepentingan kedua belah pihak, termasuk keseragaman kepentingan antara Indonesia dan Uni Eropa. Namun, Akbar kurang memberikan analisis mendalam tentang dampak negatif yang mungkin timbul dari implementasi program ARISE+ Indonesia dan perjanjian IEU CEPA antara kedua pihak. Ia juga tidak memberikan rekomendasi yang jelas tentang cara mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program ARISE+ Indonesia dan perjanjian IEU CEPA.

Penelitian dengan isu serupa dilakukan oleh Jelita Sari dari Universitas Riau, melalui tulisannya yang berjudul *Motivasi Uni Eropa Memberikan Bantuan Dalam Bentuk Hibah Kepada Indonesia melalui Program Arise Plus Indonesia Tahun 2018-2023*. Sari mengajukan pertanyaan penelitian mengapa Uni Eropa Memberikan bantuan dana hibah kepada Indonesia melalui program ARISE Plus Indonesia Tahun 2018-2023? Sari ingin mengetahui tujuan khusus Uni Eropa dalam memberikan bantuan dana hibah kepada Indonesia. Sari berargumen bahwa ekspor Indonesia ke Uni Eropa masih dominan dalam produk-produk alam dan belum mencukupi dalam diversifikasi ke sektor manufaktur yang lebih bernilai tambah (Sari, 2021).

Penelitian Sari menggunakan teori liberalisme. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Uni Eropa memiliki kebutuhan impor yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan warganya. Oleh karena itu, Motivasi Uni Eropa untuk membantu Indonesia bukan hanya untuk memberikan bantuan, tetapi juga untuk meningkatkan standarisasi produk Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan pasar Uni Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Uni Eropa dan Indonesia tidak hanya berdasarkan bantuan, tetapi juga saling menguntungkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan produk unggulan (Sari, 2021).

Dari sejumlah literatur yang ada, terdapat kecenderungan yang sama terkait kedua pihak yang sama-sama memiliki kepentingan dalam kerjasama ARISE+. Hanya saja, ditengah-tengah penelitian akademis yang ada, masih ada bagian-bagian tertentu yang belum terjamah. Kesenjangan tersebut sangat signifikan dan perlu untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak dari kerjasama ARISE+ Indonesia dalam memfasilitasi perdagangan yang belum pernah dikaji dalam literatur sebelumnya.

Kerangka Teori

Untuk mengkaji kerja sama Uni Eropa dan Indonesia melalui ARISE+ Indonesia, maka penelitian ini menggunakan teori liberalisme. Teori Liberalisme pada dasarnya berfokus pada pemerintahan di dalam negara, dan pemerintahan di antara negara dan masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, dalam Hubungan Internasional, teori ini menekankan nilai-nilai toleransi, kebebasan, ketertiban, dan keadilan. Selain itu Liberalisme percaya bahwa ada 3 faktor yang akan membuat negara-

negara terhindar dari konflik yaitu demokrasi, perdagangan internasional, dan organisasi Internasional (Russett 2013).

Dalam bukunya, (Russett 2013) menyebutkan bahwa kaum liberal percaya bahwa interaksi komersial antar negara memainkan peran yang penting dalam menghindari terciptanya konflik. Perdagangan internasional memberikan harapan perdamaian antar mitra dagang. Bahkan, konflik mungkin tidak membuat perdagangan antara negara-negara yang bersengketa menjadi tidak mungkin. Hal itu terjadi karena adanya saling ketergantungan ekonomi antar negara yang kemudian mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Maka, semakin besar kontribusi perdagangan antara dua negara terhadap ekonomi nasional mereka, maka semakin besar potensi untuk melestarikan hubungan damai di antara negara tersebut. Singkatnya, kaum liberal meyakini interaksi negara-negara melalui perdagangan akan menciptakan perdamaian, alih-alih memperhatikan hal-hal yang sifatnya konfliktual. Disamping itu, menurut liberalisme negara-negara lebih banyak berdagang satu sama lain, karena mereka tahu bahwa perjanjian perdagangan lebih mungkin ditepati, dan hak milik asing dihormati, di bawah aturan hukum yang stabil. (Erik Jørgensen, 2018).

Kaum Liberalisme yang menitikberatkan pada aspek kebebasan berasumsi bahwa individu, baik konsumen, perusahaan, UMKM, atau wiraswasta individual lainnya adalah aktor rasional yang akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, jika perdagangan internasional dibebaskan dari hambatan-hambatan ataupun aturan-aturan yang membatasi arus perdagangan seperti tarif dan ongkos dalam perdagangan, maka hal itu akan memungkinkan aktor-aktor individu untuk berkembang dan mampu memperoleh keuntungan yang sesuai dengan apa yang mereka tawarkan dan inginkan dalam perdagangan. Dalam hal ini, Liberal percaya bahwa perdagangan internasional akan bersifat *positive-sum game*, dimana setiap orang bisa memperoleh keuntungan dari hubungan ekonomi atau perdagangan. Jadi, penting bagi setiap negara untuk lebih terbuka dalam kerjasama ekonomi dengan negara lain, dan menciptakan perdagangan bebas.

Knud Erik Jørgensen menyebutkan bahwa dalam perdagangan internasional yang memungkinkan para aktor meraih keuntungan tanpa melibatkan konflik, teori David Ricardo tentang keunggulan komparatif perdagangan sangat penting dilakukan oleh negara-negara dalam perdagangan internasional (Erik Jørgensen 2018). Dalam hal ini, tiap-tiap negara harus memiliki suatu komoditas ekspor tertentu yang memiliki keunggulan dari barang lainnya untuk mencapai kesuksesan dalam proses ekspor. Dengan kata lain, negara perlu untuk menentukan apa saja yang akan di produksi dan diperjual belikan dalam perdagangan internasional, dan sebisa mungkin negara memproduksi komoditas tertentu yang memiliki cirikhas yang dapat menjadi keunggulan produk tersebut agar bisa bersaing dalam perdagangan internasional.

Disamping itu, menurut liberalisme, sistem perdagangan bebas pada dasarnya membutuhkan institusi dan aturan untuk mendorong perdagangan dengan membantu menurunkan hambatan dan menyelesaikan konflik kepentingan (Russett 2013). Dalam hal ini, liberalisem melihat lembaga-lembaga internasional sebagai fasilitator kerja sama internasional, dan perannya dalam mengatasi berbagai hambatan tindakan kolektif (Erik Jørgensen, 2018). Singkatnya, Liberalisme cenderung melihat organisasi internasional memiliki dampak yang positif karena organisasi internasional dapat memberikan alternatif-alternatif dalam penyelesaian masalah-masalah perdagangan dan merumuskan kebijakan yang dipatuhi bersama yang dalam hal ini kebijakan yang akan mempermudah interaksi antar negara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif. Kedua metode ini digunakan agar memungkinkan penulis dalam membangun pemahaman yang mendalam, menganalisis isu, dan memberikan kesimpulan yang komprehensif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci tentang dampak Inisiatif ARISE+ Indonesia Uni Eropa dalam memfasilitasi perdagangan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dengan cara mempelajari, menganalisis, dan menelaah literatur yang sesuai dengan penelitian ini, yang bersumber dari bersumber dari Buku, E-book, Jurnal, dokumen, dan media daring. Selain itu penulis juga mengumpulkan data dari situs resmi pemerintah Indonesia, termasuk channel youtube resmi instansi terkait. Hal ini dilakukan untuk lebih memastikan dan memperkuat data-data terkait Kerjasama ARISE+ Indonesia Uni Eropa.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak kerjasama antara Uni Eropa dan Indonesia dalam program ARISE+ Indonesia terhadap hubungan perdagangan keduanya, bagian pembahasan dan analisis akan dibagi menjadi beberapa poin penting. Pertama, akan diuraikan Tinjauan atau gambaran tentang kerjasama ARISE+ Indonesia. Poin kedua akan membahas kepentingan bersama antara Uni Eropa dan Indonesia dalam kerjasama ARISE+ Indonesia. Terakhir, akan dianalisis pencapaian dan dampak ARISE+ Indonesia terhadap efisiensi perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia.

Tinjauan umum ARISE+ Indonesia

ARISE+ Indonesia merupakan kelanjutan dari kolaborasi program-program bantuan teknis antara Uni Eropa dan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) melalui *ASEAN Regional Integration Support from the European Union* (ARISE). Kolaborasi ini bertujuan untuk berbagi pengalaman serta prestasi Uni Eropa dalam integrasi ekonomi, pembentukan pasar tunggal, penghapusan hambatan perdagangan, dan aspek hukum serta administratif terkait. Kerjasama ARISE berjalan dari tahun 2013 sampai 2016, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu peningkatan kapasitas tingkat tinggi, dukungan terhadap realisasi pasar tunggal untuk barang, dan penguatan kapasitas Sekretariat ASEAN, yang didukung oleh dana sebesar 22 juta dari kontribusi global Uni Eropa (Arise Plus, 2024).

Keberhasilan ARISE dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh kedua belah pihak mendorong Uni Eropa untuk melanjutkan dukungannya dalam memfasilitasi perdagangan dengan ASEAN melalui program ARISE Plus. Kerjasama ARISE Plus berlangsung dari tahun 2017 hingga 2022, dengan tujuan yang sebagian besar serupa dengan ARISE sebelumnya, yaitu meningkatkan integrasi ekonomi di ASEAN melalui bantuan dalam memfasilitasi perdagangan dari Uni Eropa. ARISE Plus memiliki empat komponen utama: Fasilitasi dan transparansi perdagangan; Standar dan penilaian kesesuaian terutama dalam layanan kesehatan dan produk pertanian; Sistem Transit Bea Cukai ASEAN (ACTS); serta Pemantauan dan statistik tentang integrasi ekonomi ASEAN. Adanya banyak bukti tentang kemajuan dalam integrasi ekonomi, membuat Uni Eropa mengambil langkah lebih lanjut untuk meningkatkan dan mendukung integrasi ekonomi regional ASEAN di tingkat nasional, dimana Uni Eropa mengembangkan kerjasama ARISE Plus kedalam enam proyek nasional ARISE Plus di tingkat bilateral, yaitu ARISE+ Filipina, ARISE+ Malaysia,

ARISE+ Kamboja, ARISE+ Laos, , ARISE+ Myanmar, ARISE+ Thailand, ARISE+ Vietnam, dan ARISE+ Indonesia (Arise Plus, 2024).

ARISE+ Indonesia adalah salah satu program unggulan dalam kerangka kerjasama Uni Eropa dan Indonesia. Dibawah kerjasama ARISE+ Indonesia, Uni Eropa memberikan dukungan anggaran sebesar 15 juta euro dari tahun 2019 sampai 2024, untuk meningkatkan kapasitas Indonesia dalam upayanya meningkatkan kinerja dan daya saing perdagangan (European Union, 2022). Melalui kerjasama ARISE+ Indonesia, Uni Eropa memfasilitasi pemerintah Indonesia dalam menerapkan dan mengkaji kebijakan tentang perdagangan dan investasi secara lebih efektif (Sari, 2021).

ARISE+ Indonesia memiliki beberapa fokus. Pertama, fokus pada aspek kebijakan perdagangan dan investasi. Dalam konteks ini, ARISE+ Indonesia ditujukan untuk memperkuat kemampuan lembaga-lembaga Indonesia dalam mengoordinasikan dan melaksanakan kebijakan perdagangan dan investasi. Sebagai contoh, program ARISE+ Indonesia membantu pemerintah Indonesia dalam merancang model ekonomi untuk mengevaluasi dampak dari perjanjian perdagangan bebas dengan Uni Eropa (Pribadi, 2023). Kedua, berfokus pada aspek sektor swasta. Artinya, ARISE+ Indonesia difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan perusahaan dalam negeri agar lebih aktif dalam perdagangan internasional (ARISE+ Indonesia, 2024).

Fokus ketiga dari ARISE+ Indonesia adalah dalam hal fasilitasi perdagangan, dimana program ini ditujukan untuk mendukung Indonesia dalam mencapai tujuan kebijakannya terkait perjanjian fasilitas perdagangan (TFA) di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), serta meningkatkan keterampilan untuk menangani kasus-kasus penyelesaian perdagangan yang rumit. Sebagai contoh, ARISE+ Indonesia memberikan bantuan teknis kepada tim negosiator Indonesia dalam melakukan analisis pasar, menilai hambatan perdagangan, meningkatkan transparansi peraturan, melindungi hak kekayaan intelektual, dan menangani isu-isu lain yang relevan dengan *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* (ARISE+ Indonesia, 2024).

Keempat, ARISE+ Indonesia fokus pada peningkatan infrastruktur ekspor yang berkualitas dengan menyelaraskan prosedur pengembangan standar dan regulasi teknis agar sesuai dengan standar internasional. Tujuan utamanya adalah membantu Indonesia memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan produk yang ditetapkan oleh mitra dagang (ARISE+ Indonesia, 2024). Contohnya, program ARISE+ Indonesia mendukung pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sistem akreditasi dan sertifikasi, meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian, dan memfasilitasi pengakuan kesetaraan standar dengan mitra dagang. Terakhir, ARISE+ Indonesia membantu dalam pemberdayaan produsen kecil dan peningkatan daya saing Indonesia melalui promosi indikasi geografis sebagai penanda keahlian produk dan kualitas premium (ARISE+ Indonesia, 2024).

Kepentingan Bersama Indonesia dan Uni Eropa

Tujuan utama Indonesia dalam bekerja sama dengan ARISE+ Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan bersaing dalam perdagangan dan investasi, dengan tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang melibatkan semua pihak, terhubung dengan pasar global, dan berkelanjutan (European Union, 2019). Dalam konteks ini, Indonesia berharap untuk meningkatkan arus perdagangan yang masif dengan Uni Eropa. Oleh karena itu, Indonesia sangat mengandalkan kontribusi dan dukungan dari Uni Eropa sebagai sebuah organisasi regional yang mewakili negara-negara dengan ekonomi yang kuat, dalam perdagangan barang, jasa, dan

investasi di Indonesia. Uni Eropa dikenal sebagai penyedia layanan berkualitas, yang sangat dibutuhkan oleh perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan. Selain itu, Uni Eropa merupakan salah satu sumber utama investasi di Indonesia (Damuri et al., 2021). Dengan ARISE+ Indonesia ini, pemerintah berharap agar investasi Uni Eropa di Indonesia dapat berlanjut bahkan meningkat (CSIS Indonesia, 2021).

Indonesia juga ingin memastikan bahwa kerjasama ini akan membantu produk-produk ekspor Indonesia mendapatkan akses yang lebih mudah di pasar Uni Eropa. Hal ini dapat dicapai melalui penurunan tarif, pengurangan hambatan non-tarif, serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk ekspor tersebut (Sella, 2019). Sebagaimana diketahui bahwa selama ini hubungan perdagangan antara kedua pihak belum optimal sepenuhnya dikarenakan masih ada banyak produk Indonesia yang menghadapi hambatan saat hendak memasuki pasar global, termasuk Uni Eropa. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari Uni Eropa, tetapi juga dari regulasi dalam negeri yang cenderung menghambat proses perdagangan (Yose Rizal et al., 2021). Oleh karena itu, dengan adanya ARISE+ Indonesia ini, Indonesia mengharapkan bahwa regulasi-regulasi yang selama ini menghambat proses perdagangan bisa semakin jelas dan lebih mudah dipatuhi (CSIS Indonesia, 2021).

Kepentingan lainnya adalah mempromosikan produk-produk yang memiliki indikasi geografis (tanda yang menunjukkan daerah asal suatu produk yang mendapat karakteristik tertentu karena faktor lingkungan geografis, alam, atau faktor manusia) dengan memberikan fasilitasi dalam produksi, pengembangan, dan regulasi lainnya, sehingga memudahkan produk ini untuk memperoleh akses ke pasar global. Contohnya adalah produk seperti Kayu Manis Koerintji dari Jambi, Kopi Gayo arabika dari Aceh, Garam Amed Bali, Merica Luwu Timur, Gula kelapa Kulon Progo, dan lain-lain, yang telah berhasil difasilitasi oleh ARISE+Indonesia untuk dapat diterima di pasar Eropa. Disatu sisi Uni Eropa sangat membutuhkan produk-produk dari Indonesia yang terjamin kualitasnya.

Terakhir, kepentingan bersama kedua pihak adalah adanya peningkatan kapasitas petani dan asosiasi produsen Indikasi Geografis dalam mengelola rantai nilai produk tersebut secara lokal, serta memberikan kesempatan kepada produsen untuk meningkatkan eksposur mereka di pasar domestik dan internasional melalui pendekatan yang terstruktur. Hal ini juga akan memfasilitasi Uni Eropa dalam menjalin hubungan dengan penyedia komoditas berkualitas (ARISE+ Indonesia, 2023).

Dampak Kerjasama ARISE+ Indonesia

Kerjasama ARISE+ Indonesia telah menghasilkan dampak yang penting pada efisiensi perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia. Ini tercermin dari peningkatan arus perdagangan antara kedua belah pihak selama beberapa tahun belakangan ini. Data dari ARISE+ Indonesia dan diperoleh dari *European Commission Directorate General of Trade*, Uni Eropa, mengenai arus perdagangan barang antara Uni Eropa dan Indonesia dengan menggunakan Klasifikasi Perdagangan Internasional Standar (SITC) periode 2019-2022, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan selama periode tersebut (ARISE+ Indonesia, 2024)

Tabel 1. Arus perdagangan Uni Eropa dan Indonesia Menurut Klasifikasi Perdagangan Internasional Standar (SITC) 2019 - 2022

No		Import				Export			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	Total	14,37	13,29	16,79	23,54	9,408	7,257	7,963	9,072
2	Food and live animals	1,122	1,123	1,312	1,638	704	564	725	900
3	Beverages and tobacco	135	115	109	143	66	47	55	65
4	Crude materials, inedible, except fuels	992	972	1,445	2,007	495	478	564	565
5	Mineral fuels, lubricants and related materials	231	123	176	1,518	59	85	14	18
6	Animal and vegetable oils, fats and waxes	2,156	2,519	2,99	3,142	22	22	27	27
7	Chemicals and related prod, n.e.s.	1,76	1,492	2,312	3,4	1,442	1,469	2,197	1,903
8	Manufactured goods classified chiefly by material	1,801	1,583	2,315	3,377	816	723	674	1,15
9	Machinery and transport equipment	2,206	1,845	2,185	2,724	4,854	3,185	2,993	3,522
10	Miscellaneous manufactured articles	3,908	3,504	3,924	5,565	676	564	509	743
11	Commodities and transactions n.c.e.	14	10	9	10	88	25	27	16

Sumber: (ARISE+ Indonesia, 2023)

Kemitraan ARISE+ Indonesia juga telah memberikan dampak positif pada ekonomi Indonesia karena adanya peningkatan kapasitas para pengambil kebijakan di sektor terkait. Dalam konteks ini, kerjasama ARISE+ Indonesia telah memungkinkan penyusunan kebijakan investasi yang lebih efektif, seperti investasi di sektor elektronik, terlebih lagi dapat memperluas kemampuan pemangku kepentingan Indonesia dalam menganalisis dan merumuskan kebijakan perdagangan secara lebih efisien, meningkatkan perencanaan investasi yang efektif, memperkuat kemampuan bernegosiasi, serta melaksanakan Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) dengan lebih efektif (Taufiq, 2023). Sebagai contoh, melalui kerjasama ARISE+ Indonesia, pemerintah telah berhasil melakukan perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (IEU-CEPA), yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi bagi kedua belah pihak (Pratomo and Evandio, 2023).

Selain itu, industri dalam negeri sudah mulai berpartisipasi dalam pasar global melalui fasilitas dari ARISE+ Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan beberapa komoditas lokal yang sudah mendapatkan sertifikat Indikasi geografis dan tembus ke pasar global khususnya Eropa. Sebagai langkah positif dalam kerjasama ekonomi melalui ARISE+ Indonesia, pada tahun 2023 Uni Eropa memberikan pengakuan resmi terhadap Indikasi Geografis Kopi Arabika Gayo kepada pemerintah Aceh Tengah. Pengakuan ini memiliki signifikansi besar dalam menjaga keberlangsungan kopi arabika Gayo, karena dapat membuka pintu investasi perdagangan untuk produk unggulan Aceh Tengah tersebut, khususnya dalam memperluas pasar ekspor ke Uni Eropa. Kopi arabika Gayo sendiri merupakan salah satu dari beberapa komoditas ekspor utama

Indonesia ke Uni Eropa. Dengan demikian, pengakuan Uni Eropa ini tidak hanya penting bagi Aceh Tengah, tetapi juga bagi Indonesia secara keseluruhan (Taufiq, 2023). Selain itu, data dari situs resmi ARISE+ Indonesia menyebutkan bahwa selain Kopi Arabika Gayo, komoditas lainnya seperti beras Adan Krayan di Kalimantan Timur, Vanili Kepulauan Alor di Nusa Tenggara Timur, Kayu manis Koerint ji dari Jambi, garam Amed Bali, lada Luwu Timur, gula kelapa Kulon Progo, Madu Sumbawa Nusa Tenggara, dan lain-lain, juga telah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis dan menembus pasar global khususnya Eropa melalui fasilitasi program ARISE+ Indonesia (ARISE+ Indonesia, 2024).

ARISE+ Indonesia juga telah meningkatkan kemampuan petani, asosiasi produsen Indikasi Geografis, dan UMKM di berbagai wilayah dalam hal penerapan pengendalian, prosedur produksi, serta strategi promosi dan branding produk. Dalam konteks ini, pasca kerjasama ARISE+ Indonesia, kesadaran pihak-pihak tersebut untuk terlibat dalam perdagangan internasional menjadi semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa UMKM kita yang telah berhasil memasuki pasar Eropa (Tempo, 2022). Hal ini terjadi karena ARISE+ Indonesia memberikan peluang dan dukungan kepada industri dalam negeri termasuk UKM sehingga dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional.

ARISE+ Indonesia juga berdampak pada perempuan yang menggeluti UMKM, dimana mereka mendapatkan fasilitas untuk membantu mereka dalam memajukan UMKM. Dalam konteks ini, dana disalurkan untuk mendukung program-program kelompok masyarakat paling miskin, sehingga berkontribusi pada upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, bantuan juga difokuskan pada sektor-sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, perikanan, kehutanan, dan penegakan supremasi hukum di sektor pemerintahan, termasuk upaya pemberantasan korupsi (Sari, 2021).

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, mereka telah bermitra dengan Universitas Padjadjaran, dengan dukungan dari ARISE+ Indonesia, untuk menciptakan modul akademis tentang *trade remedial*. Modul ini akan menjadi sumber pembelajaran bagi para pengajar di tingkat pasca-sarjana, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Indonesia tentang *trade remedial*, serta kebijakan perdagangan internasional dan hukum terkait. ARISE+ Indonesia juga mencapai kemajuan dalam meningkatkan kapasitas dalam mengakses informasi tentang peraturan teknis yang sedang dikembangkan atau direvisi oleh Uni Eropa dalam perdagangan. Mereka berhasil menciptakan situs web INRAPEX, yang berperan sebagai saluran komunikasi utama antara otoritas pengawasan pasar, serta sebagai platform untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang produk yang tidak aman kepada semua otoritas pengawasan pasar di tingkat provinsi (ARISE+ Indonesia, 2024).

Kesimpulan

Program ARISE+ Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan perdagangan antara Uni Eropa dan Indonesia. Dampak tersebut mencakup peningkatan arus perdagangan antara kedua belah pihak dalam beberapa tahun terakhir. Program ARISE+ Indonesia juga berhasil meningkatkan kualitas produk ekspor Indonesia, menciptakan keterbukaan akses bagi produk ekspor Indonesia untuk memasuki pasar global, serta meningkatkan promosi dan produktivitas produk indikasi geografis Indonesia. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif pada ekonomi Indonesia dengan adanya peningkatan kapasitas para pengambil kebijakan di sektor terkait, memungkinkan penyusunan kebijakan investasi yang lebih efektif, dan memperluas kemampuan pemangku kepentingan Indonesia dalam menganalisis dan merumuskan kebijakan perdagangan secara lebih efisien.

Kerjasama ini juga memberikan dampak positif kepada pihak-pihak yang menggeluti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, deikian juga serta memberikan dukungan pada sektor-sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, perikanan, kehutanan, dan penegakan supremasi hukum di sektor pemerintahan. Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan kapasitas dalam mengakses informasi tentang peraturan teknis yang sedang dikembangkan atau direvisi oleh Uni Eropa dalam perdagangan. ARISE+ Indonesia juga memberikan manfaat bagi petani, asosiasi produsen Indikasi Geografis di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berpendapat bahwa pemerintah sepertinya perlu untuk melanjutkan kerjasama dengan Uni Eropa, mengingat telah terbukti bahwa kemitraan ini membawa dampak positif yang signifikan bagi kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. G. (2022). Uni Eropa dan Indonesia dalam Kerangka Kerjasama IUE-CEPA: Studi Kasus ARISE+. *Voice of Academian: Penstudi*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10149754>
- ARISE+ Indonesia. (2020, June 23). *Prioritas ARISE+ Indonesia*. Ariseplus-Indonesia.Org. <https://ariseplus-indonesia.org/en/>
- ARISE+ Indonesia. (2023). *Geographical Indications*. ARISE+ Indonesia. <https://ariseplus-indonesia.org/en/priority/geographical-indications.html>
- ARISE+ Indonesia. (2024, April 17). *Kerja Sama Uni Eropa dengan Indonesia*. Ariseplus-Indonesia.Org. <https://ariseplus-indonesia.org/id/tentang/kerja-sama-uni-eropa-dengan-indonesia.html>
- Arise Plus. (2024, April 17). *ASEAN Regional Integration Support from the EU*. Ariseplus.Asean.Org. <https://ariseplus.asean.org/about/>
- CSIS Indonesia. (2021, March 23). *Mengapa Indonesia-EU CEPA Penting bagi Indonesia?* CSIS Indonesia. https://www.youtube.com/watch?v=oMj-R3ZsSA8&list=PLL-Js7lykQiZX4mIxieM41FxpWQoCA7e_
- Damuri, R., Rafitrandi, D., Friawan, D., Aswiahayono, H., & Barany, L. J. (2021). *Memetik Keuntungan dari Perjanjian Transformatif: Studi Mengenai Indonesia EU-CEPA* (1).
- Erik Jørgensen, K. (2018). The Liberal International Theory Tradition. In K. Erik Jørgensen (Ed.), *INTERNATIONAL RELATIONS THEORY* (Second, pp. 66–85). PALGRAVE.
- European, U. (2019, September 25). *Uni Eropa dan Indonesia perkuat kerjasama ekonomi melalui ARISE+ Indonesia Trade Support Facility*. European Union. https://www.eeas.europa.eu/delegations/indonesia/uni-eropa-dan-indonesia-perkuat-kerjasama-ekonomi-melalui-arise-indonesia_id#top
- European Union. (2022). *EU-Indonesia Cooperation Publication 2022-2023: Stronger Together*.
- iNews. (2023, May 18). *Kerja Sama Indonesia-Uni Eropa Lewat Program ARISE+ Indonesia*. Ariseplus-Indonesia.Org. <https://ariseplus-indonesia.org/en/news-coverage/kerja-sama-indonesia-uni-eropa-lewat-program-arise-plus-indonesia.html>
- Kementerian Perdagangan RI. (2019, September 26). *RI-Uni Eropa Perkuat Kerja Sama Ekonomi Lewat ARISE Plus Indonesia*. Kemendag.Go.Id. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/ri-uni-eropa-perkuat-kerja-sama-ekonomi-lewat-arise-plus-indonesia>
- Luneto, R. (2021). DINAMIKA UNI EROPA: Integrasi Kawasan dan Referendum Britania Raya. *Dinamika Global : Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jdg.v6i01.371>

- Pratomo, N., & Evandio, A. (2023, July 17). *Perundingan IEU-CEPA Putaran ke-15 Rampung, Begini Komitmen Indonesia & Uni Eropa*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/perundingan-ieu-cepa-putaran-ke-15-rampung-begini-komitmen-indonesia-uni-eropa>
- Pribadi, R. (2023, May 19). *Bappenas and European Union Menggelar Diseminasi Hasil ARISE+ Indonesia Meningkatkan Daya Saing Perdagangan dan Investasi Untuk Mencapai Pertumbuhan yang Berkelanjutan dan Inklusif*. Teritorial.Com. <https://teritorial.com/ekonomi/bappenas-and-european-union-menggelar-diseminasi-hasil-arise-indonesia-meningkatkan-daya-saing-perdagangan-dan-investasi-untuk-mencapai-pertumbuhan-yang-berkelanjutan-dan-inklusif/>
- Russett, B. (2013). Liberalism. In T. Dunne, M. Kurki, & S. Smith (Eds.), *International Relations Theories* (THIRD EDITION, pp. 94–113). Oxford University Press.
- Sari, J. (2021). Motivasi Uni Eropa Memberikan Bantuan Dalam Bentuk Hibah Kepada Indonesia melalui Program Arise Plus Indonesia Tahun 2018-2023. *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 1–12. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2223>
- Sella Panduarsa, G. (2019, September 25). *RI-Uni Eropa perkuat kerja sama ekonomi lewat ARISE Plus Indonesia*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/1080792/ri-uni-eropa-perkuat-kerja-sama-ekonomi-lewat-arise-plus-indonesia>
- Taufiq, F. M. (2023, May 18). *Uni Eropa Berikan Pengakuan Atas Indikasi Geografis Kopi Arabika Gayo*. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/pemasaran-kopi-gayo/uni-eropa-berikan-pengakuan-atas-indikasi-geografis-kopi-arabika-gayo>
- Tempo. (2022, June 9). *Ratusan Produk UMKM Indonesia Tembus Pasar Eropa dalam Java in Paris*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1600205/ratusan-produk-umkm-indonesia-tembus-pasar-eropa-dalam-java-in-paris>
- Yose Rizal, D., Lestary J, B., Fajar B, H., Dandy, R., Deni, F., Haryo, A., & Ira S, T. (2021). *Memetik Keuntungan dari Perjanjian Transformatif: Studi Mengenai Indonesia EU-CEPA*.